

**PENERAPAN *PROBLEM BASED LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR MATEMATIKA MATERI PERKALIAN BILANGAN CACAH PESERTA
DIDIK KELAS 3B SDN PILANGBANGO MADIUN**

Aly Nasikin¹, Muh. Waskito Ardhi², Sri Hartuti³

^{1,3}Universitas PGRI Madiun, ²SDN Pilangbango Madiun

¹nasikinall7@gmail.com, ²waskitoardhi@gmail.com, ³hartutis320@gmail.com

Corresponding author: waskitoardhi@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to overcome the problem in class 3B of SDN Pilangbango Madiun, namely the low learning outcomes of students in the mathematics subject of multiplication of whole numbers. Based on observations and interviews conducted by researchers, this problem was triggered by the methods used by educators in teaching. Some educators' learning still uses the lecture method, giving the impression that educators are more dominant than students. This research design uses the Kemmis and Mc Taggart method with the planning, implementation, observation and reflection stages carried out in two cycles with each cycle holding two meetings. Data analysis techniques were carried out descriptively and qualitatively. The results of the research show that learning mathematics using the PBL method for mathematics subjects, multiplication of whole numbers, can be carried out in accordance with the steps in the Learning Implementation Plan (RPP), educators condition students to be orderly and orderly, students are active and enthusiastic in the learning process. The learning outcomes obtained increased, namely the average score of pre-action learning outcomes was 43% in the 1st learning cycle 55.5% and the 2nd learning increased 61.5% in the 2nd cycle in the 1st learning 62.5% in the second lesson it was 68.5%, so it can be concluded that the PBL method can improve students' mathematics learning outcomes in the multiplication of whole numbers at SDN Pilangbango Madiun.

Keywords: Mathematics, PBL, Multiplication of Whole Numbers

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengatasi permasalahan di kelas 3B SDN Pilangbango Madiun, yaitu rendahnya hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika materi perkalian bilangan cacah. Berdasarkan observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan, permasalahan tersebut dipicu karena metode yang digunakan oleh pendidik dalam mengajar. Sebagian pembelajaran pendidik masih menggunakan metode ceramah sehingga terkesan pendidik lebih dominan dibandingkan dengan peserta didik. Desain penelitian ini menggunakan metode Kemmis dan Mc Taggart dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan serta refleksi yang dilaksanakan dua siklus dengan setiap siklus dilaksanakan dua pertemuan. Teknik analisis data yang dilakukan secara deskriptif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan pembelajaran matematika menggunakan metode PBL mata pelajaran matematika materi perkalian bilangan cacah dapat terlaksana sesuai dengan langkah-langkah di Rencana Pelaksanaan

Pembelajaran (RPP), pendidik mengkondisikan peserta didik secara tertib serta teratur, peserta didik aktif dan bersemangat dalam proses pembelajaran. Hasil belajar yang diperoleh meningkat, yaitu nilai rata-rata skor hasil belajar pratindakan adalah 43% pada siklus 1 pembelajaran ke-1 55,5% dan pembelajaran ke-2 meningkat 61,5% siklus 2 pada pembelajaran ke-1 62,5% pada pembelajaran ke-2 68,5% sehingga dapat disimpulkan bahwa metode PBL dapat meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik pada materi perkalian bilangan cacah di SDN Pilangbango Madiun.

Kata Kunci: Matematika, PBL, Perkalian Bilangan Cacah

A. Pendahuluan

Matematika ialah salah satu matapelajaran yang wajib dipelajari dijenjang sekolah dasar. Namun terdapat pemikiran bahwa matematika adalah mata pelajaran yang dianggap sulit dipelajari sehingga menjadi momok yang menakutkan dari generasi ke generasi. Peserta didik menganggap bahwa mata pelajaran matematika adalah mata pelajaran yang sulit dan membosankan, sehingga menyebabkan banyak peserta didik kurang menyukai mata pelajaran tersebut, serta menjadikan matematika sebagai momok yang harus dihindari (Kholil and Safianti 2019).

Pendidikan matematika di sekolah dasar memiliki tugas yang penting karena matematika tidak sekadar serangkaian rumus dan perhitungan, tetapi juga merupakan sarana untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis. (Fristadi

and Bharata 2015) Matematika adalah salah satu alternatif yang dapat menimbulkan kemampuan berpikir kritis seseorang dan bermanfaat bagi kehidupannya di masa mendatang.

Selain itu matematika di sekolah dasar juga memberikan landasan mengenai pentingnya kemampuan berhitung anak-anak, mereka belajar konsep-konsep penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian yang akan membantu mereka dalam menyelesaikan masalah kuantitatif dalam kehidupan sehari-hari.

Selama melaksanakan PPL di SDN Pilangbango saya mengamati proses pembelajaran matematika di kelas pendidik biasanya menjelaskan materi menggunakan metode ceramah. Hal tersebut dilakukan pendidik karena waktu untuk belajar yang terbatas. Lalu saya berberapa kali melakukan komunikasi dengan peserta didik terkait cara pendidik

menggunakan metode ceramah, sebagian besar peserta didik mengatakan bahwa dengan metode ceramah peserta didik merasa cepat bosan dan juga kurang diminati oleh peserta didik.

Pengaruh metode ceramah dengan hasil belajar peserta didik ialah pendidik akan lebih aktif sedangkan peserta didik akan pasif karena pada saat pembelajaran hanya terpusat kepada pendidik, metode ini membuat peserta didik kurang kreatif, kemungkinan ada materi yang tidak dapat diterima oleh peserta didik, cenderung *verbalism*, dan kurang merangsang (Farikha Rizki Al Fajrin et al. 2023). Penggunaan metode ceramah dapat berdampak kepada peserta didik, mereka akan merasa bosan dan juga semakin kurang tertarik pada matematika dan akan menyebabkan hasil belajar menurun. Hal tersebut terjadi di SDN Pilangbango pada muatan matematika materi perkalian bilangan cacah kelas 3 mengalami penurunan hasil belajar dikarenakan faktor metode pendidik mengajar.

Hasil belajar adalah capaian atau hasil yang diperoleh peserta didik setelah melakukan pembelajaran atau belajar. Hasil

belajar tersebut dapat diukur oleh pendidik dengan berbagai cara, seperti tes, proyek, presentasi, karya, atau observasi. Dalam pendidikan hasil belajar adalah tujuan utama dari proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah, universitas, atau lingkungan belajar. (Nurhasanah and Sobandi 2016) hasil belajar peserta didik menunjukkan kemampuan dan kualitas sebagai dampak dari proses pembelajaran yang telah dilaluinya.

Hasil belajar yang diperoleh peserta didik memiliki peran sangat penting bagi pendidik untuk dapat digunakan sebagai bakal evaluasi dalam proses pembelajaran yang akan dilakukan kedepan. Hasil belajar dapat digunakan sebagai tolak ukur untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi tujuan pembelajaran (Andriani and Rasto 2019). Untuk mengatasi permasalahan tersebut peneliti berusaha menggunakan metode pembelajaran yang berbeda dengan apa yang telah digunakan pendidik dalam mengajar. Peneliti mencoba untuk menggunakan metode pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) secara sederhana PBL adalah peserta didik dihadapkan pada sebuah masalah yang sering ditemuinya sebagai pemicu dan

peserta didik mencoba untuk menemukan jalan keluar dari permasalahan tersebut.

(Liu and Liu 2022) PBL adalah sebuah konsep atau metode pengajaran berdasarkan sebuah masalah. Hal tersebut didukung oleh (Owen 2019) yang mengatakan bahwa PBL adalah metode belajar yang menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru. PBL sendiri menekankan pada aktivitas dan keterlibatan peserta didik dalam menemukan informasi untuk belajar dari bahan yang disediakan dan menekankan pada kemampuan berpikir kritis peserta didik. Keterampilan berpikir kritis dapat ditingkatkan melalui PBL karena pendekatan pembelajaran pada masalah autentik, dan peserta didik tidak hanya diminta untuk memahami masalah saja, namun juga harus mampu bekerja sama untuk memecahkan masalah tersebut, sehingga mampu menstimulus kemampuan dan keterampilan peserta didik terutama keterampilan berpikir kritis (Pertiwi, Luayyin, and Arifin 2023).

Untuk mendukung metode pembelajaran PBL dalam

meningkatkan hasil belajar matematika, peneliti menggunakan sebuah media yang disebut media papan perkalian digital. Papan perkalian digital ini adalah sebuah desain media pembelajaran yang didesain di *Canva* lalu didownload menggunakan format JPG dan ditampilkan menggunakan LCD pada sebuah papan tulis dikelas. Penampilan LCD pada papan tulis dimaksudkan agar peserta didik mudah menggunakannya dan tidak perlu mengeluarkan biaya untuk mencetak media tersebut namun peneliti juga menggunakan rumus perkalian bersusun agar peserta didik juga dapat mengetahui cara yang lebih baik. Selain itu peserta didik dapat mengisi kolom secara tidak terbatas untuk perkalian berapa saja dan pendidik juga dapat mengedit dengan menambahkan kolom perkalian pada desain.

Penelitian terdahulu mengenai PBL pernah dilakukan oleh (Kristiana and Radia 2021) dapat disimpulkan bahwa penerapan PBL mampu membantu dan meningkatkan kemampuan hasil belajar IPA peserta didik sekolah dasar dengan berdasarkan hasil uji *Paired Samples Test* yang menunjukkan nilai

signifikan yaitu $0,000 < 0,05$. Hasil belajar matematika peserta didik kelas III SD GMM IV Tomohon mengalami peningkatan, hal tersebut merupakan dampak dari pelaksanaan pembelajaran yang menggunakan metode *Problem Based Learning* (Najoan et al. 2023).

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti melakukan penelitian untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui metode PBL (*Problem Based Learning*). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik kelas III SDN Pilangbango. Manfaat penelitian ini adalah pendidik dapat mengetahui penyebab dari rendahnya hasil belajar peserta didik dalam proses pembelajaran.

B. Metode Penelitian

Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) atau *Classrom action reasserch*. Penelitian tindakan kelas ialah penelitian yang dilakukan pendidik didalam kelas untuk memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran serta hasil. Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan

melalui tindakan dikelas oleh pendidik atau peneliti, penelitian tersebut adalah salah satu cara bagi pendidik untuk meningkatkan dan memperbaiki pendidikan dalam konteks pembelajaran di kelas (Leony Sanga Lamsari 2019).

Model yang dipakai yaitu model Kemmis dan Mc. Taggart. Model Kemmis dan Mc. Taggart sendiri menggunakan system spiral dimulai dari perncanaan (*Planning*), tindakan (*Acting*), pengamatan (*observing*), refleksi (*reflecting*), dan dilanjutkan lagi ke tahap perencanaan kembali (*replaning*) (Ningari 2022).

Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2024/2025 yang dilaksanakan selama 2 minggu pada bulan Maret 2024. Siklus 1 pada tanggal 18 Maret 2024 sampai 20 Maret 2024 dan siklus 2 pada tanggal 25 Maret 2024 sampai 27 maret 2024.

Tempat Penelitian

Tempat penelitian di Sekolah Dasar Negeri Pilangbango yang beralamt di Jl. Pilang Widya No.4, Pilangbango, Kecamatan Kartoharjo, Kota Madiun, Jawa Timur. SDN Pilangbango dipilih sebagai tempat penelitian dikarenakan: (1) tempat

PPL peneliti dan melakukan kegiatan termasuk observasi dikelas, (2) tempat peneliti menemukan permasalahan selama melaksanakan PPL

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian Tindakan kelas yaitu, Wawancara, observasi, dokumentasi, dan tes. Keberhasilan penelitian ini dapat diketahui dengan peningkatan hasil belajar peserta didik selama pelaksanaan siklus belajar.

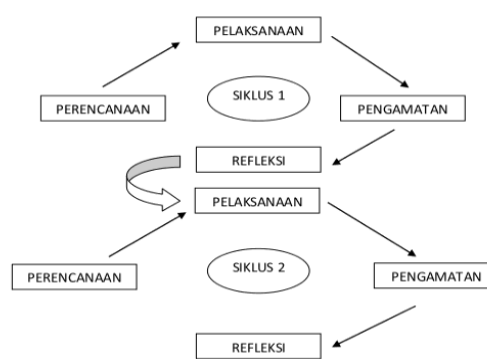
Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menggunakan deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Penggunaan deskriptif kualitatif dilakukan oleh peneliti dengan tujuan untuk mendeskripsikan kegiatan. Sedangkan teknik kuantitatif berasal dari hasil tes peserta didik, dengan cara menghitung nilai masing-masing peserta didik lalu dilanjutkan dengan menghitung persentase rata-rata yang diperoleh dikelas tersebut.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian ini berupa peningkatan hasil belajar peserta didik kelas 3B SDN Pilangbango, hasil yang dipakai adalah aspek

pengetahuan peserta didik yang didapatkan dari hasil belajar selama 2 siklus pembelajaran. Sebelum melakukan tahapan penelitian sesuai dengan pendapat Kemmis dan MC. Taggart dilakukan terlebih dahulu kegiatan pratindakan.



Gambar Siklus Penelitian Tindakan Kelas

Gambar 1 Desain PTK Kemmis dan MC. Taggart

Tahap Pra-Tindakan

Kegiatan Pra-Tindakan dilakukan dengan pengamatan dan wawancara terkait dengan pembelajaran matematika di kelas. Dalam kegiatan tersebut peneliti melakukan wawancara dengan pendidik kelas 3B berkaitan dengan hasil belajar peserta didik dalam materi perkalian bilangan cacah. Selain itu selama kegiatan PPL 1 peneliti juga melakukan observasi dikelas yang sama. Hasil refleksi yang diperoleh dalam pelaksanaan

kegiatan pembelajaran pada Pra-Tindakan adalah: (1) dalam kegiatan pembelajaran pendidik menggunakan metode ceramah dan terkesan pendidik lebih aktif daripada peserta didik, (2) pendidik sebaiknya mengubah metode pembelajaran agar peserta didik lebih aktif, (3) metode ceramah yang dilakukan pendidik kurang diminati oleh peserta didik, (4) peserta didik merasa bosan ketika pembelajaran berlangsung, (5) hasil belajar yang diperoleh sebesar 43% dan diperlukan peningkatan agar lebih baik.

Siklus I

Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan siklus 1 terdapat beberapa aktivitas seperti: (1) menyiapkan materi perkalian bilangan cacah, (2) merancang rencana pelaksanaan pembelajaran lengkap dengan lampiran berupa ringkasan materi, media dan sumber, LKPD, soal, rubrik perskoran, refleksi, (3) menyiapkan kamera sebagai alat dokumentasi

Tahap Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan pelaksanaan tindakan dilakukan selama 2 pertemuan dan setiap pertemuan masing-masing 2X35 menit. Kegiatan pelaksanaan tindakan dilaksanakan pada tanggal

18-19 Maret 2024 dengan materi perkalian bilangan cacah. Kegiatan awal dilakukan seperti pendidik memberi salam dan mengecek kehadiran peserta didik, peserta didik berdoa, menyampaikan tujuan pembelajaran.

Kegiatan inti dilakukan dengan sintaks I Orientasi pada masalah dengan mengamati gambar yang disediakan oleh pendidik yaitu kotak berisi buah apel. Lalu pendidik memberikan pertanyaan dan peserta didik berusaha memecahkan pertanyaan yang diberikan oleh pendidik serta melakukan diskusi. Hal tersebut dilakukan untuk menstimulus peserta didik diberikan sebuah permasalahan yang berkaitan dengan perkalian bilangan cacah di kehidupan sehari-hari. Sintaks II mengorganisasikan peserta didik untuk belajar, pendidik membagi kelas menjadi 4 kelompok dan masing-masing terdiri dari 4-5 peserta didik. Peserta didik berkumpul bersama kelompok serta menyiapkan alat tulis. Selanjutnya adalah sintaks III yaitu membimbing penyelidikan individu maupun kelompok, peserta didik diberikan kebebasan untuk bertindak sesuai dengan caranya masing-masing dan

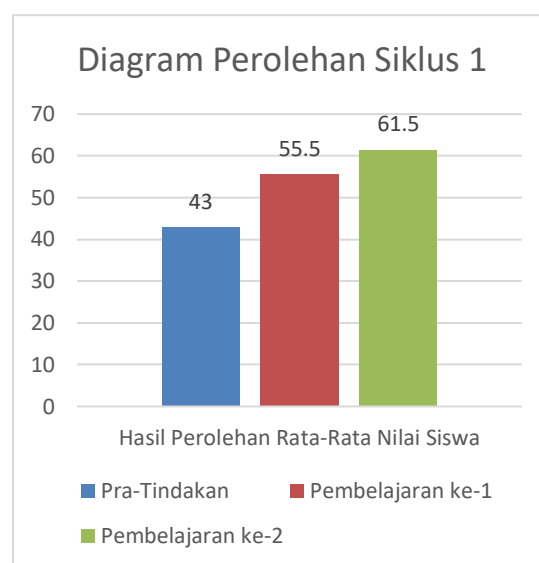
mengamati gambar yang disajikan oleh pendidik. Dalam kelompok ini peserta didik melakukan diskusi bersama teman kelompok untuk menyelesaikan permasalahan yang ada. Selanjutnya peserta didik mengerjakan LKPD bersama kelompoknya.

Pada sintaks IV yaitu mengembangkan dan menyajikan hasil karya setiap kelompok serta menyajikan hasil pekerjaannya didepan kelas. Pada sintaks terakhir yaitu V menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Kelompok lain menanggapi hasil pekerjaan kelompok yang maju didepan kelas. Selanjutnya pendidik memberikan penguatan terhadap hasil pekerjaan kelompok dan pendidik membuka sesi tanya jawab kepada semua peserta didik.

Pada kegiatan akhir atau penutup peserta didik membuat kesimpulan dan mengerjakan soal yang dibagikan oleh pendidik. Pendidik bersama peserta didik juga membuat refleksi terkait pembelajaran yang sudah dilaksanakan dan diakhiri oleh doa dan salam.

Tahap Pengamatan

Pendidik melakukan pengamatan selama kegiatan pembelajaran, baik mengamati peserta didik secara kelompok ataupun individu. Penilaian peserta didik dilakukan menggunakan soal evaluasi *pretest* untuk pembelajaran ke-1 dan *posttest* untuk pembelajaran ke-2. Pada kegiatan pratindakan rata-rata hasil skor peserta didik adalah 43% kemudian pada siklus 1 pembelajaran ke-1 mendapatkan 55,5% dan pada pembelajaran ke-2 61,5%.



Sesuai dengan tabel diatas terlihat rata-rata nilai peserta didik memiliki kualitas yang cukup yaitu rentang 40% dan 60%.

Tahap Refleksi

Sesuai dengan hasil observasi yang telah dilaksanakan terdapat beberapa permasalahan di

penerapan pembelajaran pada siklus I berdasarkan hasil dari catatan dilapangan. Permasalahan tersebut adalah: (1) masih terdapat peserta didik yang bermain sendiri dan mengganggu teman, (2) dalam diskusi kelompok ada peserta didik yang tidak memperhatikan, (3) ada beberapa peserta didik yang pasif.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka dilakukan perbaikan antar lain: (1) manajemen kelas dengan pemindahan tempat duduk dan memberikan teguran kepada peserta didik, (2) peserta didik diberikan penjelasan bahwa dalam kegiatan kelompok harus saling aktif untuk membantu teman satu kelompok, (3) memberikan *Ice breaking* kepada peserta didik agar pembelajaran lebih hidup dan memecah konsentrasi peserta didik supaya tidak jenuh.

Siklus II

Tahap Perencanaan

Aktivitas yang dilakukan pada tahap perencanaan siklus II adalah: (1) menyiapkan materi mengenai perkalian bilangan cacah, (2) merencanakan rencana pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan perbaikan pada siklus I, (3)

menyiapkan kamera sebagai alat dokumentasi

Tahap Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan pelaksanaan tindakan dilakukan pada siklus II selama 2 pertemuan dan setiap pertemuan masing-masing 2X35 menit. Kegiatan pelaksanaan tindakan dilaksanakan pada tanggal 24-26 Maret 2024 dengan materi perkalian bilangan cacah. Kegiatan awal dilakukan seperti pendidik memberi salam dan mengecek kehadiran peserta didik, peserta didik berdoa, menyampaikan tujuan pembelajaran.

Kegiatan inti dilakukan dengan sintaks I Orientasi pada masalah dengan mengamati gambar yang disediakan oleh pendidik yaitu kotak berisikan buah apel. Lalu pendidik memberikan pertanyaan dan peserta didik berusaha memecahkan pertanyaan yang diberikan oleh pendidik serta melakukan diskusi. Hal tersebut dilakukan untuk menstimulus peserta didik diberikan sebuah permasalahan yang berkaitan dengan perkalian bilangan cacah di kehidupan sehari-hari. Sintaks II mengorganisasikan peserta didik untuk belajar, pendidik membagi kelas menjadi 4 kelompok dan masing-masing terdiri dari 4-5

peserta didik. Peserta didik berkumpul bersama kelompok serta menyiapkan alat tulis. Selanjutnya adalah sintaks III yaitu membimbing penyelidikan individu maupun kelompok, peserta didik diberikan kebebasan untuk bertindak sesuai dengan caranya masing-masing dan mengamati gambar yang disajikan oleh pendidik. Dalam kelompok ini peserta didik melakukan diskusi bersama teman kelompok untuk menyelesaikan permasalahan yang ada. Selanjutnya peserta didik mengerjakan LKPD bersama kelompoknya.

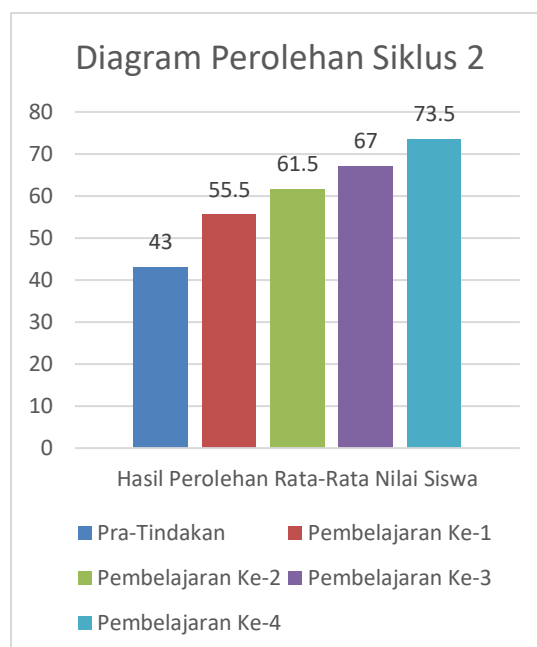
Pada sintaks IV yaitu mengembangkan dan menyajikan hasil karya setiap kelompok menyajikan hasil pekerjaannya didepan kelas serta melakukan *ice breaking*. Pada sintaks terakhir yaitu V menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Kelompok lain menanggapi hasil pekerjaan kelompok yang maju didepan kelas. Selanjutnya pendidik memberikan penguatan terhadap hasil pekerjaan kelompok dan pendidik membuka sesi tanya jawab kepada semua peserta didik.

Pada kegiatan akhir atau penutup peserta didik membuat kesimpulan

dan mengerjakan soal yang dibagikan oleh pendidik. Pendidik bersama peserta didik juga membuat refleksi terkait pembelajaran yang sudah dilaksanakan dan diakhiri oleh doa dan salam.

Tahap Pengamatan

Pendidik melakukan pengamatan selama kegiatan pembelajaran, baik mengamati peserta didik secara kelompok ataupun individu. Penilaian peserta didik dilakukan menggunakan soal evaluasi *pretest* untuk pembelajaran ke-1 dan *posttest* untuk pembelajaran ke-2. Pada siklus 2 pembelajaran ke-1 mendapatkan 67% dan pada pembelajaran ke-2 73,5%.



Sesuai dengan tabel diatas terlihat rata-rata nilai peserta didik

mengalami peningkatan pada siklus I pembelajaran ke-1 43%, pada pembelajaran ke-2 55,5%. Peningkatan juga berlanjut pada siklus II, pada pembelajaran ke-3 sebesar 67% dan pada pembelajaran ke-4 73,5%.

Peningkatan hasil pembelajaran matematika materi perkalian bilangan cacah pada kelas 3B SDN Pilangbango sebelum dilakukan tindakan menggunakan metode PBL masih belum mendapat hasil yang baik. Kemudian dilakukan tindakan melalui metode PBL dengan 2 siklus dan peserta didik mengalami peningkatan.

Tahap Refleksi

Sesuai hasil observasi yang dilakukan pada siklus II terus mengalami peningkatan hasil belajar peserta didik. Semula sebelum digunakan metode PBL pendidik menggunakan metode ceramah yang menjadikan pendidik lebih aktif dari pada peserta didik. Serta peserta didik merasa bosan pembelajaran menggunakan metode ceramah. Setelah dilakukan penelitian selama 2 siklus dengan metode PBL dapat diketahui ternyata PBL tidak hanya berdampak untuk meningkatkan hasil belajar, namun PBL juga dapat

meningkatkan keaktifan peserta didik didalam kelas. Hal tersebut sesuai dengan pendapat (Nurrohim, Suyoto, and Anjarini 2022) mengatakan bahwa PBL sangat baik digunakan untuk meningkatkan keaktifan belajar peserta didik, terbukti dengan peningkatan keaktifan pada prasiklus sebesar 23% dan siklus pertama dan kedua terdapat peningkatan sebesar 17%.

Dengan demikian bahwa pembelajaran dikelas beralih dari *teacher centered* ke *student centered*. Dampak dari hal tersebut adalah peserta didik tidak bosan dalam pembelajaran dan pendidik berfokus sebagai fasilitator dalam kelas. Kemampun berpikir kritis peserta didik juga meningkat berkat metode PBL yang diterapkan, keterampilan ini muncul karena peserta didik mengetahui bagaimana mengidentifikasi masalah yang ada serta menemukan langkah tepat menyelesaikan permasalahan tersebut. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh keterampilan berpikir kritis peserta didik belajar menggunakan PBL dengan peserta didik yang belajar secara konvensional (Armana, Lasmawan, and Sriartha 2020).

Dengan hal tersebut maka PBL memiliki beberapa kelebihan dalam memecahkan masalah sehari-hari. Kelebihannya ialah membuat pendidikan di sekolah lebih sesuai dengan kehidupan diluar sekolah, peserta didik dilatih untuk memecahkan masalah secara kritis dan ilmiah dan melatih berpikir kritis, analisis, kreatif serta menyeluruh karena dalam proses pembelajarannya peserta didik dilatih menyoroti permasalahan dari berbagai aspek (Pertiwi et al. 2023). Penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan metode PBL untuk meningkatkan hasil belajar juga selaras dengan (Pamuji and Wiyani 2022) dengan judul "Peningkatan Hasil Belajar Peserta didik melalui *Problem Based Learning* (PBL), dengan hasil analisis rata-rata hasil belajar tertinggi peserta didik setelah dilakukan penelitian adalah tingkat Sekolah Dasar (SD) dengan nilai 56,58% dan terendah pada tingkatan SMK dengan nilai 78,89%.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan di kelas 3B SDN Pilangbango Kota Madiun dapat disimpulkan bahwa

metode PBL dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Peningkatan hasil belajar tersebut dapat terlihat pada siklus I pembelajaran ke-1 mendapatkan hasil 55,5 % dan pada pembelajaran ke-2. Pada siklus II juga mengalami peningkatan, pada pembelajaran ke-1 sebesar 61,5% 67% sedangkan pada pembelajaran ke-2 sebesar 73,5%.

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan peneliti selanjutnya diharapkan mampu beradaptasi dengan peserta didik maupun lingkungan sekolah dengan baik. Serta diharapkan pembelajaran lebih menarik sehingga peserta didik merasa nyaman dan senang belajar dikelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, Rike, and Rasto Rasto. 2019. "Motivasi Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Peserta didik." *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 4(1):80. doi: 10.17509/jpm.v4i1.14958.
- Armana, IWD, IW Lasmawan, and IP Sriartha. 2020. "Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Dan Kreatif." *Jurnal Pendidikan IPS Indonesia* 4(2):63–71. doi: 10.23887/pips.v4i2.3380.
- Farikha Rizki Al Fajrin, Bilqis, Laila Nurul Karimah, Nani Anisah, Hikmah Ayu Retno, and

- Universitas Indraprasta PGRI. 2023. "Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Peserta didik Ditinjau Dari Penggunaan Metode Ceramah." *Original Research* 3:103–8.
- Fristadi, Restu, and Haninda Bharata. 2015. "Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta didik Dengan Problem Based Learning." *Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika UNY 2015* 597–602.
- Kholil, Mohammad, and Olvi Safianti. 2019. "Efektivitas Pembelajaran Penemuan Terbimbing Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta didik Materi Barisan Dan Deret." *Laplace: Jurnal Pendidikan Matematika* 2(2):89–98. doi: 10.31537/laplace.v2i2.246.
- Kristiana, Tamariska Febri, and Elvira Hoesein Radia. 2021. "Meta Analisis Penerapan Model Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Peserta didik Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 5(2):818–26. doi: 10.31004/basicedu.v5i2.828.
- Leony Sanga Lamsari. 2019. "Peningkatan Konsentrasi Belajar Mahapeserta didik Melalui Pemanfaatan Evaluasi Pembelajaran Quizizz Pada Mata Kuliah Kimia Fisika I." *Jurnal Dinamika Pendidikan* 12(1):29–39.
- Liu, Guorui, and Yuan Liu. 2022. "Problem Based Learning: Its Advantages, Current Situations and Future Development." *Proceedings of the 2021 4th International Conference on Humanities Education and Social Sciences (ICHESS 2021)* 615(Ichess):347–52. doi: 10.2991/assehr.k.211220.060.
- Najoan, Roeth A. .., Yislia S. Tahiru, Deddy F. Kumolontang, and Roos M. Tuerah. 2023. "Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Peserta didik Sekolah Dasar." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 5(2):1268–78. doi: 10.31004/edukatif.v5i2.5005.
- Ningari, Wahyu Fitri. 2022. "Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Metode Pembelajaran Contextstual And Learning." *Didactica: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pembelajaran* 2(1):31–37. doi: 10.56393/didactica.v2i1.1141.
- Nurhasanah, Siti, and A. Sobandi. 2016. "Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Peserta didik." *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 1(1):128. doi: 10.17509/jpm.v1i1.3264.
- Nurrohim, Nurrohim, Suyoto Suyoto, and Titi Anjarini. 2022. "Peningkatan Keaktifan Peserta didik Melalui Model Problem Based Learning Pada Mata Pelajaran Pkn Kelas Iv Sekolah Dasar Negeri." *SITTAH: Journal of Primary Education* 3(1):60–75. doi: 10.30762/sittah.v3i1.157.
- Owen, Chris. 2019. "Problem-Based Learning." *Learning and Teaching in Higher Education: Perspectives from a Business School* 139–51. doi: 10.4337/9781788975087.00027.
- Pamuji, Slamet, and Novan Ardy Wiyani. 2022. "Manajemen Pembiayaan Pendidikan

Berbasis Information and
Communication Technology.”
*Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan
Pembelajaran* 6(1):173. doi:
10.23887/jipp.v6i1.42726.

Pertiwi, Fia Ayuning, Reza Hilmy
Luayyin, and Mohammad Arifin.
2023. “Problem Based Learning
Untuk Meningkatkan
Keterampilan Berpikir Kritis:
Meta Analisis.” *JSE: Jurnal
Sharia Economica* 2(1):42–49.
doi: 10.46773/jse.v2i1.559.